

## BAB V

### KESIMPULAN

Bab ini berisi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada bab pertama serta hasil analisis pada bab empat. Sesuai dengan rumusan masalah dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi yang berjudul “Peranan Abdul Aziz Ibnu Saud Dalam Memodernisasi Arab Saudi Tahun 1932-1953”.

Pertama, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pendiri kerajaan Arab Saudi adalah Dinasti Al-Saud yang telah memimpin lebih dari 200 tahun di jazirah Arab. Cita-cita untuk mendirikan kerajaan yang berdaulat penuh tidaklah diraih dengan mudah. Karena seringkali terjadi peperangan dengan penguasa Arab lainnya. Kepemimpinan Dinasti Al-Saud di Najd, Arab Tengah diwarnai pula oleh pemberontakan-pemberontakan dan intern. Seringkali terjadi perang saudara, yang mengakibatkan kerajaan terpecah menjadi beberapa klan dan kelompok Ustmani. Karena kalah, keluarga Saud kemudian diasingkan ke Kuwait. Selama PD I, Inggris memberi dukungan kepada Negara saingan Ibnu Saud, yaitu Hussein Ibnu Ali, pemimpin politik dan religius di wilayah Hejaz. Ketika Hussein memproklamasikan dirinya sebagai raja dari negara-negara Arab, mengakibatkan Abdul Aziz marah. Dengan dorongan untuk menegakkan kembali suatu kerajaan yang didirikan oleh nenek moyangnya seabad sebelum ia lahir. Abdul Aziz menyerang Hijaz pada tahun 1919. Hussein dipaksa turun tahta, dan pada tahun 1926 diumumkan bahwa

Abdul Aziz diangkat sebagai raja Najd dan Hijaz. Dia kemudian mengubah nama wilayah pemerintahannya itu menjadi Kerajaan Arab Saudi pada tahun 1932.

Selanjutnya kehidupan rakyat Arab Saudi setelah unifikasi tidak terlalu banyak perubahan dikarenakan terjadi depresi dunia sejak tahun 1929 yang mengakibatkan jumlah jemaah haji yang datang ke Hejaz menurun. Akibatnya perbendaharaan kerajaan Arab Saudi menipis dan rakyat Arab tidak dapat lagi mengandalkan perdagangan sebagai mata pencaharian mereka. Perkembangan ekonomi rakyat Arab Saudi semakin mengawatirkan.

Kedua, dari hasil penelitian yang penulis lakukan di dapat kesimpulan bahwa minyak ditemukan pada tahun 1920-an namun dalam jumlah yang sangat sedikit. Dan penjualan pertama kali dilakukan dengan Selandia Baru. Namun ini tidak berarti apa-apa bagi Arab Saudi. Karena bagi Arab Saudi sejarah penemuan minyak baru terjadi pada tahun 1930-an. Philby yang menjabat sebagai penasihat pribadi Raja Abdul Aziz yang pertama kali menyarankan pada Raja untuk melakukan penyelidikan geologi pada tanah Saudi. Dan pada tahun 1930, didatangkan seorang ahli dari Amerika bernama Charles Crane datang ke Jeddah. Crane telah memiliki pengalaman dalam penyelidikan penemuan minyak di Timur Tengah. Dan secara teknis, penyelidikan ini dilakukan oleh Karl Twitchell yang menemukan minyak pertama kali di tahun 1933 tepatnya di Kubah Damam.

Abdul Aziz selanjutnya melakukan beberapa perundingan dengan beberapa negara seperti Inggris dan Amerika guna menjual hak konsesinya dengan harga setinggi mungkin. Dan pada tahun 1933, *Standart Oil of California*

(SOCAL) yang memenangkan hak konsesi minyak di Arab Saudi. Kemudian *Socal* mendirikan cabangnya di Saudi bernama *Californian Arabian Standart Oil Company (CASOC)*. Berikutnya *TEXACO* ikut bergabung dan *CASOC* berubah namanya menjadi *ARAMCO (Arabian American Oil Company)* yang memegang konsesi selama 30 tahun. *Aramco* menjadi pemilik dan produser utama minyak Saudi.

Ketiga, Penemuan minyak dan pemberlakuan konsesi yang dimenangkan oleh perusahaan Amerika menjadi momentum dibukanya jalan modernisasi Arab Saudi. Kemajuan terjadi di berbagai sektor, baik dalam aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Dan yang memungkinkan semua ini terjadi adalah bantuan uang tunai dari Amerika. Tambahan kekayaan yang mendadak ini mempunyai akibat yang revolusioner pada situasi dalam negeri. Walaupun Arab Saudi belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk menunjang kemajuan negaranya. Arab Saudi pada 17 Juli 1947 mengumumkan anggaran belanja Kerajaan yang mencapai angka \$270.000.000 yang digunakan untuk pembangunan teknologi negerinya dalam bidang transportasi, perlistrikan, pertanian dan penyediaan air, serta pembangunan sekolah dan rumah sakit.

Keempat, modernisasi yang terjadi telah memunculkan perubahan sosial pada kehidupan rakyat Arab Saudi dan meningkatkan perekonomian Kerajaan Arab Saudi. Setelah pembukaan pertambangan minyak di tanah Saudi, banyak orang asing yang datang ke Arab Saudi untuk mengisi pekerjaan sebagai teknisi di tambang-tambang minyak. Akibatnya, muncul kelas-kelas sosial yang didasarkan

pada mata pencaharian yang mereka kerjakan. Kelas atas terdiri dari keluarga kerajaan, kelas menengah diisi oleh para pegawai dan karyawan yang memiliki keahlian khusus. Dan kelas paling bawah terdiri dari suku-suku nomaden yang tidak tersentuh oleh modernisasi yang diusung Abdul Aziz.

